

**THE INFLUENCE OF DEMOGRAPHICS AND HERDING BEHAVIOUR ON
STOCK INVESTMENT DECISIONS AMONG EMPLOYEES OF PT BEKAERT
INDONESIA'S HALF PRODUCT DEPARTMENT**

**PENGARUH DEMOGRAFI DAN *HERDING BEHAVIOR* TERHADAP
KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM PADA KARYAWAN DEPARTEMEN
HALF PRODUCT PT BEKAERT INDONESIA**

Aji Akbar Velayatie¹, Wanta², Asep Darojatul Romli³

Prodi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan
Karawang^{1,2,3}

mn19.ajivelayatie@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, wanta@ubpkarawang.ac.id²,
asep.dj@ubpkarawang.ac.id³.

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the influence of demographics and herding behavior on stock investment decisions among employees of the Half Product department of PT Bekaert Indonesia. The research method used is quantitative descriptive and multiple linear regression analysis techniques using the SPSS 25 program. The sample in this study consisted of 74 respondents with sampling using incidental sampling techniques. The data source used is a questionnaire that has been distributed to respondents. The research results show that demographics and herding behavior simultaneously influence stock investment decisions by 32.6%. The demographic t test (X_1) produces a calculated t-value of $5.525 > t$ -table value of 1.99394 and a sig value. $0.000 < 0.05$, which means that demographics have a positive and significant effect on stock investment decisions. Meanwhile, herding behavior has no effect on stock investment decisions because the t-count is $1.378 < t$ -table value 1.99394 and the sig. $0.173 > 0.05$.

Keywords: Demographics, Herding Behavior, Investment Decision

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh antara demografi dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi saham pada karyawan departemen Half Product PT Bekaert Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 25. Sampel pada penelitian ini berjumlah 74 responden dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *incidental sampling*. Sumber data yang digunakan adalah kuisioner yang telah disebarakan kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan demografi dan *herding behavior* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham sebesar 32,6%. Uji t demografi (X_1) menghasilkan nilai t-hitung $5,525 >$ nilai t-tabel 1,99394 dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham. Sedangkan *herding behavior* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham karena t-hitung $1,378 <$ nilai t-tabel 1,99394 dan nilai sig. $0,173 > 0,05$.

Kata kunci: Demografi, *Herding Behavior*, Keputusan Investasi

PENDAHULUAN

Investasi menjadi salah satu sumber pendapatan bagi setiap individu. Tujuan utama melakukan investasi yaitu untuk mempertahankan nilai aset yang dimiliki serta mendapat keuntungan (Safitri, 2021). Aset yang kita miliki akan tergerus oleh inflasi seiring berjalannya waktu jika tidak di investasikan dengan baik dan benar.

Dalam manajemen investasi, penyimpangan terhadap harapan

investasi yang dilakukan bisa saja terjadi yang disebabkan karena masa depan adalah hal yang misterius dan susah untuk diprediksi. Sehingga investor harus menentukan tujuan investasinya dan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki (Oktaryani and Abdul Manan, 2020). Seseorang tidak mungkin akan bekerja seumur hidupnya karena kelak akan tiba suatu

waktu yang mengharuskan pensiun dari pekerjaannya karena faktor usia ataupun faktor yang lain. Sehingga untuk menghadapi masa depan yang masih misteri itulah setiap individu harus cerdas dalam menggunakan penghasilannya sebagai persiapan dan bekal di masa tua (Ramadhan, 2022).

Investasi ada beberapa sektor sesuai dengan *risk & return* yang dimiliki, diantaranya adalah sector riil, perbankan, dan pasar modal. Dari ketiga sector tersebut, yang memiliki resiko paling rendah adalah sector perbankan. Sedangkan pasar modal cenderung memiliki resiko yang tinggi. tetapi resiko ini berbanding lurus dengan return yang dihasilkan (Safryani, Aziz, and Triwahyuningtyas, 2020).

Masyarakat Indonesia mulai sadar akan pentingnya investasi dan memiliki dana darurat. Hal ini akan berdampak positif baik untuk industrinya maupun investor itu sendiri (Wulandari, 2021). Sejak tahun 2020 hingga bulan januari 2024 jumlah investor saham sudah meningkat hampir 4 kali lipat. Jumlah investor saham lebih banyak jika dibandingkan dengan reksa dana dan obligasi. Wabah virus corona telah mampu membuat masyarakat lokal menahan untuk tidak konsumtif yang berimbas pada meningkatnya uang yang beredar serta jumlah tabungan sehingga memutuskan untuk menginvestasikan dana lebih tersebut (Demus, 2021). Selain itu juga kegiatan pembatasan mobilitas masyarakat berdampak pada penggunaan media sosial yang meningkat. Fenomena ini dimanfaatkan oleh para sekuritas untuk melakukan edukasi investasi melalui daring yang menyebabkan masyarakat mulai memilih investasi di pasar modal daripada menaruh uangnya di bank (Huda, 2020).



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal

Sumber : Data KSEI Tentang Statistik Publik Demografi Investor

Peningkatan secara signifikan dalam 4 tahun terakhir ini tidak lepas dari peran BEI yang terus berupaya meningkatkan variasi produk sehingga investor memiliki banyak alternatif dalam berinvestasi (Safitri, Kiki ; Jatmiko, 2021). Jumlah investor yang tercatat di BEI mencapai 12 juta investor. Pertumbuhan jumlah investor yang signifikan ini dapat berdampak positif terhadap perekonomian nasional. Jika merujuk pada data pertumbuhan SID, banyaknya investor baru atau pemula yang signifikan selama beberapa tahun kebelakang ini penulis tertarik untuk melihat demografi investor tersebut dan hubungannya terhadap keputusan investasi yang dilakukan. Menurut (Inarno, 2021) pada prakteknya investor baru atau pemula ini lebih banyak melakukan *trading*. Hal ini bisa berakibat buruk jika tidak disertai dengan analisis yang cermat serta psikologi yang rasional. Karena analisis apapun yang digunakan, intinya ada pada psikologis investor. Semua investor pada dasarnya menginginkan keuntungan dari investasi yang dilakukan. Oleh karena itu diperlukan ilmu serta psikologi yang rasional agar tujuan investasi tercapai. Berikut ini adalah tabel demografi investor individu.

Tabel 1. Demografi Investor Individu

Demografi Investor		Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	62,3%

Pendidikan	Perempuan	37,7%
	≤SMA	54,09%
	D3	6,59%
	S1	26,07%
	≥S2	2,55%
	Lainnya	10,7%
Usia	≤30	56,29%
	31-40	23,66%
	41-50	11,59%
	51-60	5,54%
	≥60	2,92%
Demografi Investor		Persentase
Pekerjaan	Pengusaha	15,53%
	Pegawai Negeri, Swasta, dan Guru	33,03%
	Ibu Rumah Tangga	6,66%
	Pelajar	26,24%
	Lainnya	18,45%
Penghasilan	<10 juta	38,74%
	10 juta - 100 juta	46,08%
	100 juta - 500 juta	12,68%
	>500 juta	2,51%

Sumber : Data KSEI Tentang Statistik Publik Demografi Investor

Berdasarkan data demografi diatas, mayoritas investor adalah berjenis kelamin laki-laki serta berada di usia produktif yaitu dibawah 30 tahun dengan penghasilan 10-100 jt. Pasar modal termasuk jenis investasi yang memiliki resiko tinggi. Data demografi diatas menunjukkan investor laki-laki lebih mendominasi dibandingkan perempuan. Karena menurut (Wahyuni and Pramono, 2021) perempuan yang lebih berhati-hati dan cenderung memilih investasi yang *low risk*. Jumlah investor di dominasi oleh generasi muda sehingga diharapkan ini bisa mendongkrak perekonomian nasional di masa depan karena generasi mudanya sudah sadar akan investasi. Program edukasi dan sosialisasi serta literasi yang dilakukan oleh BEI cukup berhasil dan tepat sasaran. Sejak 2021, BEI secara

aktif mengedukasi masyarakat tentang pasar modal yang 97% aktivitas tersebut dilakukan secara daring (Fadillah, 2021). Golongan berpenghasilan menengah mendominasi jumlah investor. Hal ini di karenakan mereka harus mampu mengelola dana yang dimilikinya sebaik dan semaksimal mungkin untuk persiapan menghadapi masa depan yang penuh ketidakpastian. Padahal golongan ini juga cenderung lebih konsumtif. Banyak bisnis yang target *market* produknya ditujukan untuk kelas menengah. Menurut Center Makroekonomi dan Keuangan INDEF (Pulungan, 2020) perilaku konsumtif kelas menengah ini akan membahayakan dalam jangka panjang karena sebagian besar produknya adalah impor. Sedangkan dari tingkat pendidikan dominasi lulusan SMA sebesar 62,45%. Menurut (Yunita, 2021) berdasarkan data KSEI yang didominasi lulusan SMA, mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan ternyata tidak mempengaruhi keputusan investasi saham.

Berinvestasi saham yang memiliki *risk & return* yang tinggi, dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang memadai agar tidak mudah terseret arus oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab apalagi investasi bodong yang menawarkan keuntungan yang besar dan tidak rasional (Zabrina, 2021). Fenomena ikut-ikutan dalam berinvestasi termasuk psikologis investor yang tidak rasional. Perilaku yang disebut sebagai *herding behavior* ini akan mendorong investor dalam menentukan keputusan investasinya untuk mengikuti investor lain tanpa memperhitungkan informasi yang diterimanya tersebut valid atau benar bahkan menunjukkan sikap yang diambil seharusnya bukanlah hal tersebut (Safitri, 2021). Menurut (Maulana, 2022) melakukan investasi tanpa analisis

dan pengetahuan yang cukup dan hanya mengikuti trend atau investor lain akan membuat stress meningkat dan manajemen keuangannya berantakan. Mayoritas masyarakat Indonesia pada umumnya akan mudah tergiur dengan kedok investasi bodong yang menawarkan keuntungan besar. Menurut Satgas Waspada Investasi (Tongam, 2021) kerugian yang dihasilkan dari investasi bodong dalam 10 tahun terakhir sejak 2011 hingga 2021 adalah sebesar 117,5 triliun rupiah berdasarkan laporan yang diterima di kepolisian. Sejak pandemi melanda Indonesia muncul trend di masyarakat yaitu melakukan investasi untuk mendapatkan *pasif income*. Sehingga *trend* ini berdampak pada meningkatnya investor di Indonesia hampir 3 kali lipat sejak 2020 berdasarkan data KSEI. Banyak masyarakat yang hanya ikut-ikutan atau mengalami FoMO (*Fear of Missing Out*). Menurut Director Head of Digital Banking DBS Indonesia (Leo, 2021) FoMO ini muncul karena hanya ingin mengikuti *trend* yang sedang terjadi meskipun harus merugi dalam berinvestasi. Indonesia memiliki banyak investor pemula yang rentan untuk mengalami *herding behavior* dikarenakan pengetahuan dan pengalaman yang masih kurang. Investor harus selektif dan menganalisis secara mendalam ketika memilih instrument investasi termasuk manajer investasi. Mindset yang harus ada didalam diri investor adalah sebanyak apapun opini dari orang lain belum tentu itu menjadi sebuah fakta (Wahhab, 2022).

Penelitian ini dilakukan atas dasar fenomena naiknya investor Indonesia secara signifikan dan banyaknya masyarakat yang keputusan investasinya karena *herding*. Para buruh ataupun pengusaha mulai terjun kedalam dunia investasi saham sejak pandemi terjadi.

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk memperoleh *pasif income* atau sumber penghasilan tambahan. Terutama untuk kalangan buruh, mereka berinvestasi saham untuk memperoleh keuntungan dan menambah penghasilan melalui modal dari hasil bekerja yang telah dimiliki.

Para buruh mulai berpikir untuk memperoleh penghasilan dengan cara tidak bekerja atau dengan kata lain yaitu memperkerjakan uangnya. Tetapi yang menjadi masalah adalah ketika mereka terjun kedalam dunia investasi saham tanpa didasari ilmu yang cukup dan hanya mengikuti *trend* atau teman-teman yang lain. Hal inilah yang terjadi kepada karyawan Half Product PT. Bekaert Indonesia. Mereka sejak pandemi mulai berinvestasi saham karena ikut-ikutan saja tanpa ilmu yang cukup dan hanya tergiur dengan keuntungan yang diberikan. Akibatnya adalah keputusan investasi saham yang dilakukan oleh karyawan Departemen Half Product hanya mengikuti investor lain atau temannya yang memperoleh keuntungan. Jika ada teman kerjanya atau investor lain yang sedang memperoleh keuntungan dari hasil investasi saham yang dilakukan, mereka akan mulai melirik saham tersebut untuk melakukan pembelian. Para karyawan ini tidak hanya mengikuti teman kerjanya atau investor lain saja dalam berinvestasi saham, tetapi juga membeli saham yang sedang ramai dibicarakan atau sedang *booming*.

Keputusan investasi saham yang hanya ikut-ikutan ini juga disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai saham dan pasar modal. Hal ini disebabkan karena faktor demografi dari karyawan Half Product yang didominasi oleh lulusan SMK yang setelah lulus langsung bekerja di PT Bekaert Indonesia. sehingga pemahaman atau pengetahuan tentang saham dan pasar

modal sangat rendah. Dari segi usia para karyawan ini sedang dalam masa produktif dengan pendapatan yang lumayan besar serta pengalaman kerja yang mereka miliki. Sehingga mendorong para karyawan ini untuk mengelola pendapatan yang dimiliki agar dapat menghasilkan keuntungan yang akan menambah penghasilannya. Karena mayoritas karyawan adalah laki-laki yang akan menjadi tumpuan dari keluarga. Usia yang semakin bertambah tidak memungkinkan untuk terus bekerja hingga tua. Hal inilah yang juga mendorong para karyawan Half Product untuk mulai berinvestasi saham.

Menurut (Fatimah and Trihudiatmanto, 2021), (Al-Aziz and Rinofah, 2021), (Dinung, Hasyim, and Amolo, 2022), dan (Lathifatunnisa and Nur Wahyuni, 2021) hasil penelitiannya adalah faktor demografi mempengaruhi keputusan investasi. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian (Faalih, 2020), (Indra Dhana Wijaya and Setiawati, 2021), (Delon and Evelyn, 2022) dan (Sartika and Humairo, 2021) faktor demografi tidak mempengaruhi keputusan investasi. Menurut hasil penelitian (Pranyoto, 2020), (Prisiliya and Moeljadi, 2022), (Mahadevi and Asandimitra, 2021), dan (Agusta and Yanti, 2022) *herding behavior* tidak mempengaruhi keputusan investasi. Sedangkan berdasarkan penelitian (Bona and Liangga, 2022), (Hidayat, 2022), (Theressa and Armansyah, 2022), dan (Budiman and Ratnasari, 2022) *herding behavior* mempengaruhi keputusan investasi. Dari *research gap* dan permasalahan serta fenomena yang terjadi inilah penulis melakukan penelitian yang berjudul pengaruh demografi dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi saham pada karyawan Half Product PT Bekaert Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Demografi

Menurut Bonaraja (2021:3) demografi adalah ilmu yang mempelajari tentang kependudukan beserta perubahannya untuk memberikan gambaran kondisi kependudukan di suatu wilayah. Menurut Kotler (dalam Fabiana Meijon Fadul, 2019:29) demografi terdiri dari dua dimensi yaitu *pure demography* dan *socio demography* yang terdiri dari beberapa indikator yaitu, *gender*, *fertilitas*, *mortalitas*, *migrasi*, *umur*, *experience*, *pendapatan*, dan *tingkat pendidikan*.

Herding Behavior

Menurut Elmas (2022:13) *herding behavior* adalah perilaku yang dilakukan oleh investor dengan mengikuti keputusan investasi investor lainnya. *Herding behavior* memiliki beberapa indikator menurut Wameru, Munyoki, dan Uliana dalam (Cahyani, 2022:11) yaitu, keputusan investasi, pemilihan produk investasi, volume perdagangan dan lama waktu penyimpanan berdasarkan investor lain,

Keputusan

Investasi

Menurut Nuzula dan Nurlaili (2020:6) investasi merupakan proses mengelola modal yang dimiliki oleh investor dimasa sekarang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di kemudian hari. keputusan investasi yang efektif dan efisien tergantung pada tujuan investasi serta strategi yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Syamsu Alam dan Zainal (2021:64) keputusan investasi adalah proses pemilihan alternatif investasi yang paling efektif dan efisien berdasarkan tujuan investasi yang telah direncanakan. Menurut Tendelin (2017:8) indikator keputusan investasi

ada 3 yaitu resiko (*risk*), imbal hasil (*return*), dan hubungan antara *risk* & *return*.

KERANGKA PENELITIAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN **Pengaruh Demografi Terhadap Keputusan Investasi Saham**

Faktor demografi perlu dipertimbangkan karena penelitian yang dilakukan oleh (Faalih, 2020), (Lathifatunnisa and Nur Wahyuni, 2021), (Dinung, 2022), (Al-Aziz and Rinofah, 2021), dan (Fatimah and Trihudiatmanto, 2021) demografi investor yang terdiri dari usia, pendapatan, dan jenis kelamin mempengaruhi keputusan investasi.

H1 : Demografi berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Saham.

Pengaruh Herding Behavior terhadap Keputusan Investasi Saham

Dari hasil penelitian (Theressa and Armansyah, 2022) terdapat pengaruh dari *herding behavior* terhadap keputusan investasi. Hasil tersebut menunjukkan jika investor melakukan tindakan yang tidak rasional dalam berinvestasi. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Bona and Liangga, 2022), (Hidayat, 2022), dan (Budiman and Ratnasari, 2022). Para investor pemula lebih berpotensi untuk mengalami *herding behavior* karena kurangnya pemahaman dan pengalaman dalam berinvestasi.

H2 : *Herding Behavior* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Saham.

Pengaruh Demografi dan Herding Behavior terhadap Keputusan Investasi Saham

Pada penelitian (Cahyani, 2022) menyimpulkan bahwa demografi dan *herding behavior* berpengaruh secara simultan sebesar 47% terhadap keputusan investasi saham.

H3 : Demografi dan *Herding Behavior* bersama-sama mempengaruhi keputusan Investasi Saham.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif. Metode ini untuk menguji dan meneliti hubungan antar variable. Variable yang diukur akan menghasilkan data statistic yang kemudian di olah dengan SPSS 25.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian berjumlah 97 orang yang merupakan karyawan Half Product PT Bekaert Indonesia. Teknik *incidental sampling* digunakan untuk pengambilan sampel.

Berikut ini adalah rumus solvin dengan *margin of error* sebesar 10% atau 0,1 untuk menentukan jumlah sampel minimal yang dibutuhkan.

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Standar Error 10%

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 97 orang, maka hasil perhitungannya yaitu :

$$n = \frac{97}{1 + (97 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{97}{1 + (0,97)}$$

$$n = \frac{97}{1,97}$$

n = 49,2 dibulatkan menjadi 49 karyawan.

Jadi, 49 karyawan Half Product PT. Bekaert Indonesia adalah sampel minimal yang dibutuhkan.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Kuisioner yang disebar kepada populasi penelitian yaitu karyawan Half Product serta dari buku, artikel, hasil penelitian terdahulu, dan media online menjadi sumber data penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian adalah dengan survei dan *library research*.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda menggunakan program software SPSS 25. Berikut adalah persamaan pada penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Keputusan Investasi Saham

α = Konstanta

β_1 = Nilai koefisien regresi X_1

β_2 = Nilai koefisien regresi X_2

X_1 = Demografi

X_2 = *Herding Behavior*

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Dibawah ini adalah tabel hasil uji analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS 25.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Demografi (X1)	74	10.000	46.807	2598.009	35.10823	5.762536
Herding Behavior (X2)	74	10.945	39.396	2105.464	28.45222	6.396394
Keputusan Investasi (Y)	74	10.000	41.998	2471.908	33.40416	4.256087
Valid N (listwise)	74					

Sumber : Data primer yang diolah penulis (2024)

Berikut ini adalah penjelasan berdasarkan tabel data statistik deskriptif di atas :

- Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 74 karyawan Half Product PT Bekaert Indonesia.
- Variabel Demografi (X_1) menghasilkan nilai minimum 10 dan

nilai maksimum 46,807. Sedangkan untuk nilai mean demografi (X_1) yaitu sebesar 35,10823 dengan *standard deviation* 5,762536. Variabel *Herding Behavior* (X_2) menghasilkan nilai minimum 10,945 dan nilai maksimum 39,396. Sedangkan untuk nilai rata-rata dari variabel *herding behavior* (X_2) yaitu sebesar 28,45222 dengan standar deviasi 6,396394. Nilai minimum dari keputusan investasi saham (Y) sebesar 10 sedangkan untuk nilai maksimum yaitu 41,998. Nilai rata-rata dari variabel keputusan investasi saham (Y) yaitu sebesar 33,40416 dengan standar deviasi 4,256087. Nilai mean lebih besar dari *standard deviation*, sehingga dapat diartikan penyebaran data dari ketiga variabel penelitian bersifat normal dan tidak bias.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Untuk mengetahui akurasi atau ketepatan hasil serta konsistensi dari hasil penelitian ini maka digunakan uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Demografi

Demografi		R Tabel	R Hitung	Sig. (2-tailed)	Hasil
No	Pernyataan				
1	Pernyataan 1	0.2257	0.711	0.000	Valid
2	Pernyataan 2	0.2257	0.594	0.000	Valid
3	Pernyataan 3	0.2257	0.615	0.000	Valid
4	Pernyataan 4	0.2257	0.599	0.000	Valid
5	Pernyataan 5	0.2257	0.772	0.000	Valid
6	Pernyataan 6	0.2257	0.693	0.000	Valid
7	Pernyataan 7	0.2257	0.825	0.000	Valid
8	Pernyataan 8	0.2257	0.692	0.000	Valid
9	Pernyataan 9	0.2257	0.621	0.000	Valid
10	Pernyataan 10	0.2257	0.459	0.000	Valid
Cronbach Alpha = 0,854					Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Tabel 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Herding Behavior*

Demografi		R Tabel	R Hitung	Sig. (2-tailed)	Hasil
No	Pernyataan				
1	Pernyataan 1	0.2257	0.711	0.000	Valid
2	Pernyataan 2	0.2257	0.594	0.000	Valid
3	Pernyataan 3	0.2257	0.615	0.000	Valid
4	Pernyataan 4	0.2257	0.599	0.000	Valid
5	Pernyataan 5	0.2257	0.772	0.000	Valid
6	Pernyataan 6	0.2257	0.693	0.000	Valid
7	Pernyataan 7	0.2257	0.825	0.000	Valid
8	Pernyataan 8	0.2257	0.692	0.000	Valid
9	Pernyataan 9	0.2257	0.621	0.000	Valid
10	Pernyataan 10	0.2257	0.459	0.000	Valid
Cronbach Alpha = 0,854					Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Tabel 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Keputusan Investasi Saham

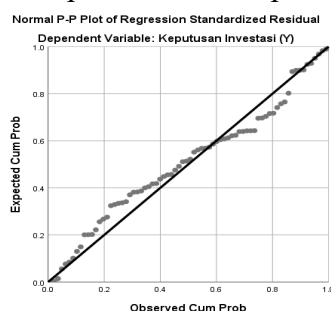
Keputusan Investasi Saham		R Tabel	R Hitung	Sig. (2-tailed)	Hasil
No	Pernyataan				
1	Pernyataan 1	0,2257	0,562	0,000	Valid
2	Pernyataan 2	0,2257	0,525	0,000	Valid
3	Pernyataan 3	0,2257	0,474	0,000	Valid
Keputusan Investasi Saham		R Tabel	R Hitung	Sig. (2-tailed)	Hasil
No	Pernyataan				
4	Pernyataan 4	0,2257	0,560	0,000	Valid
5	Pernyataan 5	0,2257	0,576	0,000	Valid
6	Pernyataan 6	0,2257	0,586	0,000	Valid
7	Pernyataan 7	0,2257	0,543	0,000	Valid
8	Pernyataan 8	0,2257	0,346	0,000	Valid
9	Pernyataan 9	0,2257	0,362	0,002	Valid
10	Pernyataan 10	0,2257	0,421	0,000	Valid
Cronbach Alpha = 0,653					Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Terlihat pada tabel diatas semua item pernyataan kuisioner hasilnya adalah valid dan reliabel. Data dinyatakan valid jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Sedangkan jika nilai *cronbach alpha* diatas 0,60 maka data tersebut reliabel. Berdasarkan ketiga tabel diatas diketahui bahwa semua nilai r tabel lebih kecil dibandingkan r tabel dan jika dilihat dari nilai *cronbach alpha* dari demografi (X1) dan *herding behavior* (X2) memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,80$ yang berarti bahwa memiliki reliabilitas yang kuat. Sedangkan keputusan investasi saham (Y) cukup reliabel (*sufficient reliability*) dengan nilai *cronbach alpha* 0,653.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Terlihat pada grafik 2 dibawah ini adalah grafik probability plot untuk mengetahui persebaran data penelitian.



Gambar 2. Grafik Probability Plot

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Grafik diatas menunjukkan data yang digunakan telah lolos uji normalitas karena persebaran datanya berdistribusi normal mengikuti sepanjang garis diagonal.

Uji Multikolineritas

Hasil uji multikolineritas menggunakan SPSS 25 terlihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolineritas
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Demografi (X1)	.989	1.011
	Herding Behavior (X2)	.989	1.011

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi (Y)

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

VIF dan *Tolerance* dari demografi (X1) dan *herding behavior* (X2) sama, yaitu VIF 1,011 dan *Tolerance* 0,989. Karena nilai VIF dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,10 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS 25 terlihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.943	2.014		.348
	Demografi (X1)	-.070	.048	-.167	.151
	Herding Behavior (X2)	-.069	.044	-.183	.116

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Nilai signifikansi demografi (X1) 0,151 dan *herding behavior* (X2) 0,116. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dibawah ini adalah tabel 8 hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.818	3.014		5.580	.000
	Demografi (X1)	.400	.072	.541	5.525	.000
	Herding Behavior (X2)	.090	.065	.135	1.378	.173

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi (Y)

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi (Y)

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Persamaan regresi linier berganda berdasarkan tabel di atas adalah sebagai berikut :

$$Y = 16,818 + 0,4X_1 + 0,09X_2$$

Nilai konstanta (α) sebesar 16,818 artinya jika demografi (X_1) dan *herding behavior* (X_2) bernilai 0, maka keputusan investasi saham (Y) bernilai 16,818. Nilai koefisien sebesar 0,4 pada variabel demografi (X_1) adalah jika demografi naik sebesar satu unit skor, maka keputusan investasi saham (Y) naik sebesar 0,4 dengan anggapan *herding behavior* (X_2) tetap atau konstan. Nilai koefisien variabel *herding behavior* (X_2) sebesar 0,09 artinya jika *herding behavior* naik sebesar satu unit skor, maka keputusan investasi saham (Y) naik sebesar 0,09 dengan anggapan demografi (X_1) tetap atau konstan.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (T-Test)

Dibawah ini adalah tabel hasil uji signifikansi parsial (t-test) menggunakan SPSS 25.

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Parsial (T-Test)

Coefficients ^a				
		Standardized Coefficients		
Model		Beta	t	Sig.
1	(Constant)		5.580	.000
	Demografi (X1)	.541	5.525	.000
	Herding Behavior (X2)	.135	1.378	.173

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi (Y)

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Nilai beta demografi (X_1) pada tabel diatas adalah 0.541 yang berarti pengaruhnya positif. Nilai t-hitung sebesar 5,525 artinya pengaruhnya

signifikan karena nilai t-hitung > nilai t-tabel yaitu 1,99394. Sedangkan sig. bernilai 0,000 memiliki arti signifikan juga karena nilai sig. < 0,05. Jadi, demografi (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan atau H1 diterima.

Nilai beta *herding behavior* (X_2) yaitu 0,135 yang artinya pengaruhnya positif. Sedangkan t-hitung *herding behavior* (X_2) adalah 1,378 dan nilai sig. 0,173, artinya pengaruhnya tidak signifikan atau tidak bermakna karena nilai t-hitung < nilai t-tabel 1,99394 dan nilai sig. > 0,05. Jadi, *herding behavior* (X_2) pengaruhnya positif tapi tidak signifikan atau H2 ditolak.

Uji Signifikansi Simultan (F-test)

Hasil uji signifikansi simultan (F-test) dengan menggunakan SPSS 25 terlihat pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Simultan (F-Test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	431.262	2	215.631	17.181	.000 ^b
	Residual	891.080	71	12.550		
	Total	1322.342	73			

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi (Y)

b. Predictors: (Constant), Herding Behavior (X2), Demografi (X1)

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Uji signifikansi simultan diatas menghasilkan nilai F-hitung 17,181 dan sig. 0,000. Karena nilai F-hitung > F-tabel 2,73 dan nilai sig. < 0,05 maka dapat dinyatakan demografi (X_1) dan variabel *herding behavior* (X_2) mempengaruhi keputusan investasi saham (Y) secara simultan atau H3 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dibawah ini adalah tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.326	.307	3.542657

a. Predictors: (Constant), Herding Behavior (X2), Demografi (X1)

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi (Y)

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

R Square (R^2) bernilai 0,326 artinya adalah secara simultan demografi (X_1) dan *herding behavior* (X_2) mempengaruhi keputusan investasi saham (Y) sebesar 32,6%.

Pembahasan

Pengaruh Demografi Terhadap Keputusan Investasi Saham

Dari uji parsial menyimpulkan bahwa demografi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham (Y). Hasil tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan (Fatimah and Trihudiatmanto, 2021), (Al-Aziz and Rinofah, 2021), (Dinung, Hasyim, and Amolo, 2022), dan (Lathifatunnisa and Nur Wahyuni, 2021). Investor perempuan lebih berhati-hati dalam berinvestasi dibandingkan laki-laki yang keputusan investasinya lebih berani meskipun beresiko tinggi (Wahyuni & Pramono, 2021). Program edukasi dan sosialisasi serta literasi yang dilakukan oleh BEI dan lembaga lain mengenai pasar modal mampu meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat tentang saham dan pasar modal sehingga meningkatnya jumlah investor baik dari kalangan akademisi maupun pekerja.

Pengaruh Herding Behavior Terhadap Keputusan Investasi Saham

Uji t yang telah dilakukan berkesimpulan jika *herding behavior* (X_2) tidak mempengaruhi keputusan investasi saham (Y). Hasil penelitian yang sama juga dilakukan (Pranyoto, 2020), (Prisiliya and Moeljadi, 2022), (Mahadevi and Asandimitra, 2021), dan (Agusta and Yanti, 2022). Setiap investor memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan investasinya. Mereka cenderung mengikuti hasil analisis yang telah dilakukannya berdasarkan pengetahuan

yang dimiliki dibandingkan hanya mengikuti *trend* atau mengikuti hasil keputusan temannya tanpa menganalisisnya terlebih dahulu. Perilaku ikut-ikutan tanpa ilmu atau pengetahuan ini merupakan sikap yang kurang bijak dalam berinvestasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham. Faktor demografi karyawan Half Product seperti penghasilan, usia, dan pendidikan dapat mempengaruhi keputusan investasi saham yang akan diambil. Sedangkan *herding behavior* tidak mempengaruhi keputusan investasi saham karyawan Half Product karena mereka memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan investasi serta tidak ikut-ikutan dalam berinvestasi. Variabel demografi (X_1) dan *herding behavior* (X_2) secara simultan mempengaruhi keputusan investasi saham sebesar 32,6%.

Saran

Penulis memberikan saran untuk karyawan Half Product agar menggunakan penghasilan yang dimilikinya dengan bijak dan dalam berinvestasi tetap rasional serta memiliki pengetahuan yang cukup luas dengan belajar terus-menerus agar kelak dapat menciptakan kehidupan dimasa depan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, C., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh Risk Perception Dan Herding Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1179–1188.
- Al-Aziz, M. A., & Rinofah, R. (2021).

- Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FE Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 81.
- Bona, C., & Liangga, V. M. (2022). Pengaruh Perilaku Anchoring dan Herding Bias terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 26(2), 90–98.
- Budiman, J., & Ratnasari, W. (2022). Pengaruh Overconfidence, Herding, Trait Anxiety, Trait Anger dan Self-monitoring terhadap Keputusan Investasi Saham BEI oleh Investor Batam. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 307–313.
- Cahyani, F. (2022). *Pengaruh Herding, Pendapatan, dan Pengalaman Investasi terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas (Studi Pada Nasabah Unit Pegadaian IAIN STS Jambi)*.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²)*. Guepedia.
- Delon, A., & Evelyn. (2022). Pengaruh Financial Literacy Dan Demographic Factors Terhadap Keputusan Investasi P2P Lending Di Masyarakat Surabaya. *Prosiding HUBISINTEK*, 830–837.
- Dinung, H. H., Hasyim, A. M., & Amolo, F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Kupang. *Jurnal Manajemen*, 6(1).
- Elmas, A. M. (2022). *Perilaku Herding Pada Pasar Saham Indonesia Tahun 2016-2020 (Studi pada saham LQ-45)*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Faalih, M. F. (2020). Pengaruh iterasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi*.
- Fatimah, V., & Trihudyatmanto, M. (2021). Faktor Determinan Keputusan Investasi : Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sosiodemografi. *Journal of Management, Accounting, Economic Adn Business*, 02(01), 56–70.
- Hidayat, F. S. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, Regret Aversion Bias, Herding, dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 853–864.
- Indra Dhana Wijaya, & Setiawati, L. (2021). Pengaruh Overconfidence dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Investor. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(2), 265–274. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i2.192>
- Lathifatunnisa, & Nur Wahyuni, A. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Risk Tolerance Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa Di Kota Pekalongan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(2), 203–216.
- Mahadevi, S. A., & Asandimitra, N.

- (2021). The Influence of Status Quo, Herding Behavior, Representativeness Bias, Mental Accounting, and Regret Aversion Bias on Millennial Investors Investment Decisions in Surabaya City. *Journal of Management Sciences*, 9(2), 779–793.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan uji statistik: Implementasi metode regresi linier berganda dengan pertimbangan uji asumsi klasik*. Pradina Pustaka.
- Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Oktaryani, G. A. S., & Abdul Manan, S. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Investor Individu Di Kota Mataram. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 9(4), 341–352.
- Pranyoto, E., Bisnis, E., Informatika, I., Alam, J. Z. A. P., Ratu, N. L., & Lampung, B. (2020). Herding Behavior, Experienced Regret Dan Keputusan Investasi Pada Bitcoin. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 6(1), 29–43.
- Prihatiningsih, D. (2022). *Mudahnya belajar statistik deskriptif*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Prisiliya, D. A., & Moeljadi, M. (2022). PENGARUH HERDING BEHAVIOR DAN OVERCONFIDENCE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(1).
- Purba, B., Arfandi, S. N., Purba, E., Sitorus, S., Panjaitan, P. D., Damanik, D., Lubis, M. I. A., Maisyarah, M., Rahmadana, M. F., & Khairad, F. (2021). *Ekonomi Demografi*. Yayasan Kita Menulis.
- Ramadhan, R. M. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, Overconfidence, Experienced Regret, Dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi* [Universitas Islam Indonesia Yogyakarta].
- Safitri, L. A., & D, Y. R. (2021). Pengaruh herding, pendapatan dan usia terhadap keputusan investasi pada emas. *Jurnal Fokus Ekonomi*, 16(1), 1–19. Herding, Income, Age, Investment Decision, Gold.
- Safriyani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332.
- Sartika, F., & Humairo, N. (2021). Literasi Keuangan dan Faktor Sosiodemografi terhadap Keputusan Investasi melalui Bias Perilaku. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 164–177.
- Syamsu Alam, S. E., CWM, M. S. C., & Zainal Abidin, S. E. (2021). *Keputusan Investasi Saham Syariah*. Jakad Media Publishing.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal manajemen portofolio & investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Theressa, T. D., & Armansyah, R. F. (2022). Pengaruh herding, overconfidence, dan endowment bias pada keputusan investasi investor pasar modal. *Journal of Business and Banking*, 12(1).
- Wahyuni, A. N., & Pramono, N. H. (2021). Pengaruh Faktor Demografi dan Faktor Psikologi Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Era Ekonomi Digital. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(1), 73–91.